

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses kegiatan mendistribusikan produk barang dan jasa produsen ke konsumen dengan pemindahtanganan kepemilikan suatu barang atau jasa yang menciptakan arus saluran pemasaran atau saluran pengiriman yaitu kegiatan pengiriman barang. Pada pengiriman barang sangat diperlukan sebuah moda transportasi yang berguna menghubungkan pelanggan, pemasok bahan baku, tanaman, gudang dan anggota saluran yang akan berkaitan dengan rantai pasokan logistik. Kegiatan dalam mengirim barang yang diperdagangkan akan berkaitan erat dengan sebuah pengelolaan keuangan yang dipungut oleh sebuah instansi pemerintahan yang melayani masyarakat di bidang kepabeanan dan cukai, juga mengawasi peredaran barang-barang yang terlarang dengan melakukan penundaan atau bahkan pembebasan pajak dengan syarat-syarat tertentu. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean serta pemungutan Bea masuk dan Bea keluar. Adanya suatu organisasi yang keberadaannya sangat esensial bagi suatu negara, demikian pula dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) adalah suatu instansi yang memiliki peran yang cukup penting pada negara dalam melakukan tugasnya. DJBC mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan, penegakan hukum, pelayanan dan optimalisasi penerimaan negara di bidang kepabeanan dan cukai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, kebijaksanaan Pemerintah dengan disahkannya UU No.10/1995 tentang Kepabeanan yang telah berlaku secara efektif tanggal 1 April 1997 yang telah direvisi dengan UU No. 17/2006 tentang perubahan Undang-Undang Kepabeanan, yang merupakan langkah antisipatif yang menyentuh dimensi strategis, substantif, dan esensial di bidang perdagangan, serta diharapkan mampu menghadapi tantangan-tantangan di era perdagangan bebas. Untuk mewujudkan misi DJBC dalam upaya mendorong kegiatan industri dan fasilitas perdagangan serta mengoptimalkan pendapatan negara dan perlindungan masyarakat maka didirikan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean Cikarang yang merupakan sebagai bukti dukungan kepada DJBC terhadap dunia industri demi memperlancar perdagangan, juga keberadaan Kantor Bea Cukai

Cikarang sangat dibutuhkan karena berada di Kawasan pusat industri di Indonesia. Dalam menjalankan tugasnya KPPBC TMP Cikarang didukung oleh Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai (PKC), Seksi Perbendarahaan, Seksi Penindakan dan Penyidikan, Seksi Kepatuhan Internal, Seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi, Seksi Manifest dan lain-lainnya. Barang yang diangkut dengan sarana pengangkut melalui kantor pabean dengan dilakukan terlebih dahulu di Kawasan Pabean yang kawasan tersebut dibatasi dengan batas-batas tertentu di Pelabuhan Laut, Bandar Udara, atau tempat lain yang sepenuhnya berada di bawah pengawasan DJBC. Daerah Pabean juga merupakan wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang Nomor 10 tahun 1996 tentang Kepabeanan. Pada kegiatan ekspor dan impor di daerah pabean ada pengangkut dan manifes dari daftar barang kedatangan hingga keberangkatan sarana pengangkut yang bertanggung jawab atas pengoperasian barang atau orang dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perhubungan. Sarana pengangkut yang digunakan yaitu kendaraan atau angkutan melalui laut, udara, atau darat yang dipakai untuk mengangkut barang atau orang dan daftar barang niaga yang diangkut oleh sarana pengangkut mulai dengan kedatangan (inward manifest) hingga keberangkatan sarana pengangkut (outward manifest). Pada sistem pelayanan Bea dan Cukai melakukan rekonsiliasi atas pos dan subpos pemberitahuan outward manifest yang disesuaikan dengan ketentuan di bidang tata letak ekspor untuk mencocokkan dengan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang).

Pada kegiatan tidak rekonsiliasi (unmatch) disebabkan terjadinya perbedaan antara PEB dan Peti Kemas dengan Aplikasi Ceisa Manifest yang mempunyai berbagai banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya seperti dengan ketidakpatuhan agen pengangkut dalam pengisian data Nomor PEB pada Pemberitahuan Outward Manifest atau tidak melakukan sesuai dengan prosedur yang diinginkan yang disebabkan karna kurang menguasai cara pengisian dan pengajuan PEB dan untuk keterlambatan pada data PEB yang disampaikan/diserahkan oleh Eksportir kepada Agen Pengangkut sehingga menyebabkan data Nomor PEB dan/atau Nomor Kontainer Kosong. Selain itu, perusahaan lebih menunda dan tidak sigap dalam mengurus

kepabeanaan. Sehingga terjadi ketidakcocokan (unmatch) yang menyebabkan perbedaan antara PEB dengan Outward Manifest.

Dengan itu maka penting untuk dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui suatu kasus dalam pengaruh ketidakpatuhan dan keterlambatan untuk membuktikan penerimaan barang yang masuk di Bea Cukai. Oleh karena itu, penelitian kali ini akan mengambil judul “Pengaruh Keterlambatan Eksportir dan Kepatuhan Agen Pengangkut terhadap Penerimaan Barang Masuk” dengan menggunakan metode fishbone (cause – effect diagram) akan mengetahui alur proses pengisian PEB dan solusi terhadap penyebab masalah yang terjadi saat proses pencocokan data Outward Manifest dengan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) yaitu dengan Rekonsiliasi.

Ketidakcocokan (unmatch) pada outward manifest dengan PEB

Material

Method

Machine

Man

Gambar 1.1 Diagram Fishbone

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut “Bagaimana proses pengisian data dari manifest dengan PEB”.

1. Apa penyebab terjadinya ketidakcocokan (unmatch) pada outward manifest dengan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi ketidakcocokan (unmatch) pada outward manifest dengan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul “Ketidakcocokan (unmatch) pada outward manifest dengan Penerimaan Ekspor Barang (PEB)” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya ketidakcocokan (unmatch) pada outward manifest dengan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)
2. Untuk mengetahui solusi untuk ketidakcocokan (unmatch) pada outward manifest dengan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam menyelesaikan masalah pada penelitian ini diperlukan langkah – langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan metodologi penelitian yang merupakan suatu tahapan yang diterapkan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah sehingga memudahkan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang diteliti.

Kantor Bea dan Cukai Cikarang pada bidang industri yang melakukan pelayanan dan pengawasan kepada perusahaan - perusahaan yang melakukan kegiatan pengiriman barang ekspor dan impor ke luar negeri. Pada proses mengisi data PEB melalui modul pengangkut oleh eksportir akan terinput di Aplikasi Ceisa Manifest, Seksi Manifest pun akan mencocokkan data PEB dengan outward manifest, dan akan muncul status tidak rekonsiliasi (unmatch) antara data PEB dengan outward manifest.

Permasalahan:

Proses ketidakcocokan outward manifest dengan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang)

Permasalahan:

Proses ketidakcocokan outward manifest dengan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang)

Penyebab:

Karena perbedaan mengenai nomor, tanggal PEB dan nomor, jumlah kemas dengan Ceisa Manifest

Penyebab:

Karena perbedaan mengenai nomor, tanggal PEB dan nomor, jumlah peti kemas dengan Ceisa

Manifest

Pemecahan Masalah:

Sosialisasi kepada agen pengangkut mengenai aturan rekonsiliasi ekspor dengan outward

Metode:

Menggunakan Metode Diagram Fishbone

(cause-effect)

Output:

Prosedur alur pengisian data PEB di aplikasi

Ceisa Manifest

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.5. Langkah – Langkah Penelitian

Studi Pustaka

Mulai

Pengamatan Langsung

Identifikasi Masalah

Pengumpulan Data

Pengolahan Data

Analisis

Kesimpulan dan Saran

Selesai

Gambar 1.3. Flowchart Langkah-Langkah Penelitian

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka sebagai referensi dalam melakukan penelitian, studi pustaka juga sebagai pendukung dalam melakukan kajian serta analisis-analisis yang akan disampaikan. Dapat ditemukan dalam hasil wawancara dengan staff manifest, buku, jurnal atau sumber lainnya yang dapat mendukung dalam melakukan penelitian.

2. Pengamatan Langsung

Data awal dalam melakukan penelitian pada kerja praktik yaitu mengenai informasi dasar mengenai perusahaan tempat kerja praktik. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai langkah selanjutnya untuk menentukan permasalahan yang terjadi pada perusahaan dan peneliti akan membuat kerangka penelitian untuk mempermudah dalam penelitian.

3. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi di Manifest, selanjutnya peneliti dapat mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menentukan hal apa saja yang akan dilakukan pada penelitian, sehingga

penelitian mencapai tujuannya.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kali ini, yaitu peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari beberapa kegiatan seperti wawancara dengan staff seksi manifest tersebut, dan meneliti secara langsung data di Aplikasi Ceisa Manifest.

5. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan tentang alur proses pengisian PEB oleh eksportir. Lalu diolah sehingga nantinya akan didapatkan hasil dari pengolahan data tersebut. Dengan menggunakan fishbone diagram untuk mengetahui sebab akibat yang terjadi pada permasalahan di Manifest.

6. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data – data perusahaan eksportir dan agen pengangkut. Data yang dianalisis berupa proses alur pengisian PEB hingga penyebab terjadinya masalah pada tidak rekonsiliasi (unmatch).

7. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil dari analisis yang sudah diteliti dapat berupa data ataupun lainnya. Saran yaitu dapat diperoleh dari hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan, saran dapat berupa masukan untuk instansi terkait sehingga instansi tersebut dapat melakukan pertimbangan untuk perubahan yang dapat memperbaiki kinerjanya.

1.5 Metodologi

Pada metodologi ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dengan staff manifest dan dari hasil jurnal referensi penelitian lainnya yaitu berupa data dari Outward Manifest dan PEB di Bea Cukai Cikarang.

1.6 Sistematis Penulisan

Dalam suatu penulisan dijelaskan sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan. Yang bertujuan untuk mengetahui alur – alur pembahasan pada penulisan tersebut. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisikan tentang latar belakang yang menunjukkan rekonsiliasi outward

manifest dengan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang) dengan tujuan menguraikan topik tersebut, kerangka pemikiran dan sistematika laporan kerja praktik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori, landasan, kinerja, metode yang akan digunakan dan peraturan perundang – undangan yang menjadi ketetapan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang profil Kantor Bea dan Cukai Cikarang, menguraikan aktivitas kerja praktik, mengumpulkan data yang dibutuhkan, menguraikan masalah yang diangkat menjadi topik pembahasan serta menganalisis kegiatan rekonsiliasi outward manifest.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

BAB V REFLEKSI DIRI

Bab ini dibahas mengenai penjabaran tentang hal – hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat terhadap pekerjaan selama kerja praktik di Kantor Bea dan Cukai Cikarang, penjabaran tentang manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan soft-skills dan kekurangan soft-skills yang dimiliki, penjabaran tentang manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan kemampuan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian.